

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia tersimpan pesona yang indah. Keindahan alam yang dimiliki mendukung perkembangan sektor pariwisata. Selain karena indahnya alam juga karena keragaman budayanya. Pariwisata dinilai sebagai sektor yang paling siap untuk bangkit ketika negara sedang mengalami krisis.. Dan diharapkan mampu menjadi pemasok devisa utama. Dalam perkembangannya, banyak objek wisata bermunculan dan menawarkan beragam jenis wisata seperti: wisata alam, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata olahraga, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata desa, yang tersebar di Indonesia. (Nugraha, dkk 2017:13).

Dalam sistem pariwisata, peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk daya tarik wisata tidak dapat dilupakan. Hal ini, upaya pentingnya pemberdayaan masyarakat dengan mengikut sertakan mereka kedalam pembangunan pariwisata. Untuk pemerintah harus bisa menghimbau dan memberika motivasi kepada masyarakat supaya bersedia aktif dalam pembangunan pariwisata. (Irawati, dkk 2016 : 66).

Menurut Inskeep : 1991, kompoen pengembangan pariwisata yang harus dilibatkan dalam kepariwisataannya yaitu terdiri; atraksi dan aktivitas

wisatawan, akomodasi untuk wisatawan, fasilitas yang mendukung termasuk restoran, tempat parkir, toilet, dan jasa keamanan. Selain itu fasilitas transportasi yang mendukung di lokasi destinasi, dan infrastruktur yang bagus termasuk jaringan listrik dan pihak-pihak yang berkompeten dalam melakukan pengembangan wisata. (Prakoso, 2016:2).

Pariwisata salah satu industri model terbaru yang berhasil menyediakan pertumbuhan ekonomi dalam hal lapangan kerja, pendapatan, dan taraf hidup masyarakat. Secara spesifik, industri pariwisata dapat dipahami sebagai industri dagang jasa yang peraturannya kompleks karena mencakup pergerakan wisatawan di negara asalnya, di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya. Keterlibatan wisatawan dapat berbagai hal seperti: kendaraan, tempat menginap, restoran, pemandu wisata, dan lain lainnya. (Triyono, dkk 2018:29).

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di bisnis dan perdagangan. Yang memiliki potensi yang cukup besar karena mendatangkan jumlah wisatawan sebagai pemasukan devisa negara. Dalam hal itu sangat berguna bagi perkembangan ekonomi dan mensejahterakan kehidupan rakyat. Pengembangan kegiatan pariwisata memiliki keunikan, ciri khas serta daya tarik wisata alam dan budaya. Yang menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata yang bagus memerlukan pengelolaan dan kelestarian pada potensi pariwisata yang seimbang. Pihak pengelolaan kebudayaan, dan pemerintahan lain harus melakukan pelaksanaan secara terencana, menyelenggaraan atraksi dan pelestarian keberadaan destinasi tersebut dengan tujuan untuk

memajukan kehidupan masyarakat guna memperbaiki perekonomian lebih baik. (Suhendroyono & Novitasari 2016:43).

Kreatifitas dan semangat dari masyarakat mampu memberikan nilai daya tarik wisata dan daya saing pariwisata. Dengan adanya potensi dapat menambahkan lapangan pekerjaan dan berupaya dalam hal melestarikan potensi budaya dan potensi alam yang ada di daerah wisata. Demikian juga terhadap hasil produk dan budaya tidak luntur karena pariwisata di Indonesia sangat beragam budaya dan alam yang indah hingga diakui di dunia (Syamsu, 2018 :71).

Pengembangan pariwisata perlu dukungan kebijaksanaan yang tepat, yang menjadi perpaduan yang bagus dan tindakannya tepat di masa depan. Dengan Kerjasama Pemerintah Pusat atau Daerah, Pemerintah Swasta, dan masyarakat. Tugas pemerintah mengutamakan sumber devisa negara dengan cara pengembangan pariwisata di tanah air, melalui destinasi itu sendiri (Suwarti, 2017: 39).

Karena pariwisata adalah sektor yang dianggap menguntungkan dan dikembangkan, maka pariwisata merupakan aset sumber perekonomian yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Pemerintah Kabupaten Bantul mengupayakan mengembangkan pariwisata yang ada di Piyungan, yang dapat memperbaiki pendapatan mereka.

Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibu kotanya adalah Bantul. Bantul memang

tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah pada umumnya. Salah satunya adalah Cagar Budaya Candi Gampingan yang merupakan warisan budaya dan sejarah yang dilestarikan oleh masyarakat Bantul.

Fokus penelitian ini adalah tentang situasi kondisi tempat wisata cagar budaya Candi Gampingan saat mengalami dampak pandemi virus *covid-19*. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Bantul, Piyungan. Dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bantul kepada objek wisata tersebut, cukup baik dan mampu memberikan kontribusi kepada daerahnya. Terdapat minimal ada 6 sektor industri yang berdampak akibat virus Covid-19 termasuk di Indonesia salah satunya pariwisata. Sebagai wujud melestarikan zaman perjuangan para tokoh terkenal di Indonesia, Pemerintah Kabupaten Bantul memanfaatkan kebudayaan tersebut dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata yaitu objek wisata cagar budaya Candi Gampingan.

Tahun ini merupakan tahun terberat karena dampak pandemi virus *covid-19*, hampir belahan bumi merasakan dampak ini yang mengakibatkan seluruh sektor pariwisata ditutup. Hal ini sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah yang mengalami penurunan yang drastis. Maka dalam keadaan seperti ini perlu adanya pengelolaan khusus di era pandemi *covid-19*.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang penulis ambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Candi Gampingan sebagai wisata Cagar Budaya di Piyungan, Kabupaten Bantul pada masa pandemi *covid-19*.
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan wisata Cagar Budaya Candi Gampingan di Piyungan, Kabupaten Bantul.
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan Candi Gampingan di Piyungan, Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penulis yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan cagar budaya Candi Gampingan.
2. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki di Candi Gampingan.
3. Mengetahui asal usul sejarah dan kebudayaan yang tersimpan di Candi Gampingan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan diharapkan dapat menambah wawasan terkait di bidang kepariwisataan dan dapat menjadi acuan di dunia kerja pariwisata.

2. Bagi wisatawan

Dapat memberikan manfaat dalam upaya mendapatkan informasi tentang pengelolaan pariwisata.

3. Bagi pemerintah dan pengelola

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

4. Bagi lembaga pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menciptakan atmosfer semangat meneliti yang berkualitas dan bermanfaat bagi institusinya sendiri serta bermanfaat bagi masyarakat luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pembahasan, penulis memfokuskan kepada pengembangan Candi Gampingan dan keterlibatan pemerintah dalam upaya melestarikan keberadaan Candi Gampingan dari awal ditemukan hingga saat ini.

F. Linieritas Tema Penelitian

Linieritas tema penelitian yang penulis ambil yaitu minat khusus terkait kebudayaan. Hal ini sejalan dengan jurnal *Domestic Case Study* dengan judul “Pesona Berziarah Di Makam Raja-Raja Imogiri Sebagai Wisata Religi Di Yogyakarta.” Dan jurnal *Foreign Case Study* dengan judul “Kemegahan Laser Buddha *Khao Chi Chan* Sebagai Wisata Budaya Di Pattaya Thailand”. Penulis menyimpulkan adanya keterkaitannya dengan artikel ilmiah ini sehingga tema ini sejalan dengan judul “Pengembangan Destinasi Wisata

Cagar Budaya Candi Gampingan Di Piyungan, Kabupaten Bantul Yogyakarta
Pada Masa Pandemi *Covid-19*.”

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Tema Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- A. Metodologi
- B. Data

BAB IV HASIL DAN DATA

- A. Hasil
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA